

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Membaca

2.1.1.1 Pengertian Membaca

Pengertian membaca menurut Mulyati, dkk. (2010: 4.4-4.5):

- Membaca permulaan merupakan proses pengubahan lambang visual menjadi lambang bunyi ditujukan pada pengenalan lambang-lambang bunyi yang belum menekankan aspek makna/informasi.
- Membaca merupakan proses *dekoding*, yakni mengubah kode atau lambang-lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi bahasa yang dapat dipahami.
- Membaca merupakan proses pemetikan informasi atau makna sesuai dengan informasi atau makna yang disampaikan oleh penulis.

Membaca merupakan proses mengontruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Tahap pertama dalam membaca adalah dengan melihat tulisan dan memprediksi maknanya. Tahap kedua dalam membaca adalah memastikan arti tulisan yang diprediksi sebelumnya sehingga diperoleh keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya meskipun terdapat kemungkinan kesalahan dalam memprediksi. Tahap ketiga adalah mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Pemahaman anak dalam membaca sangat dipengaruhi oleh kualitas prediksi, con-

toh tulisan, dan pengetahuan anak.

Pengertian membaca menurut beberapa ahli dalam buku Dhieni, dkk. (2009: 5.5)

Membaca adalah tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol-simbol verbal yang tertulis/tercetak. Sejalan dengan itu Kridalaksana (1993: 13) juga mengemukakan bahwa membaca adalah "Keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras".

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah memahami arti atau makna dari bahan yang tertulis untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

2.1.1.2 Tahap-Tahap Perkembangan Membaca Anak

Menurut Dhieni, dkk. (2009: 3.17-3.18) tahap-tahap perkembangan membaca anak adalah :

1. Tahap fantasi

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, melihat buku, dan membalik lembaran baru ataupun membawa buku kesukaanya.

2. Tahap Pengenalan bacaan

Anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda seperti papan iklan, botol minuman dan lainnya.

3. Tahap membaca gambar

Pada tahap ini pada diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna yang berhubungan dirinya, sudah mengenal kata-kata puisi dan mengenal abjad.

4. Tahap pembentukan konsep diri

Pada tahap ini anak mulai memandang dirinya sebagai ‘pembaca’ dimana terlihat keterlibatan anak dalam membaca, berpura-pura membaca buku, memakai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan.

5. Tahap membaca lancar

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku seperti majalah anak, buku cerita, tanpa bantuan orang lain.

2.1.1.3 Tujuan Membaca

Tujuan membaca secara umum adalah untuk mendapatkan informasi. Informasi yang mencakup fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah canggih.

Sebagian orang tertentu yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Ini dilakukan dengan cara membaca karya para penulis ternama di depan orang lain dan hanya dilakukan sesekali.

Membaca bertujuan untuk melepaskan dirinya dari kenyataan, misalnya pada saat merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa, dalam hal ini membaca merupakan penyaluran yang positif apabila bahan bacaan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi oleh pembaca.

Membaca untuk tujuan rekreatif atau mendapatkan kesenangan serta hiburan yaitu memilih bahan bacaan yang disukainya, misalnya cerita tentang cinta, petualangan, detektif, dan sebagainya.

Membaca hanya sekedar mengisi waktu luang, orang tidak memilih atau menentukan bacaan, apa saja dibaca baik iklan, berita, lelucon, puisi, sajak, cerita pendek, pantun dan lain sebagainya.

Membaca untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih ialah karya bernilai sastra.

Tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, memahami makna bacaan dari apa yang tertulis. Misalnya membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik.

2.1.1.4 Kemampuan Kesiapan dalam Membaca

Dasar-dasar kemampuan membaca atau kesiapan kemampuan membaca perlu dikuasai anak sebelum anak dihadapkan dengan bahan bacaan. Seperti yang disampaikan oleh Miller (dalam Dhieni, dkk., 2009: 5.13-5.17) bahwa sebelum anak diajarkan membaca perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan membaca anak. Disamping itu juga bertujuan agar dapat diketahui kemampuan kesiapan membaca khusus apa yang sebaiknya diajarkan atau dikuatkan pada anak. Adapun kemampuan-kemampuan kesiapan membaca anak yang akan dikembangkan adalah:

1. Kemampuan Membedakan Auditoral

Anak memahami suara-suara umum disekitar mereka dan membedakan di antara suara-suara tersebut. Anak harus memahami konsep volume, lompatan, petunjuk, durasi, rangkaian, tekanan, tempo, pengulangan, dan kontras (suara) membedakan suara-suara huruf dalam alphabet, terutama suara-suara yang dihasilkan oleh konsonan awal dalam kata.

2. Kemampuan Deskriminasi Visual

Anak belajar memahami objek dan pengalaman umum dengan gambar-gambar foto, lukisan dan pantonim. Anak harus belajar untuk melakukan identifikasi warna-warna dasar dan bentuk-bentuk geometris dan mampu menggabungkan objek-objek berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Anak harus mampu membedakan kiri dan kanan, warna, bentuk maupun atas dan bawah. Anak harus mampu mengatakan bentuk dari latar belakang, mengemukakan detail pada sebuah gambar, dan mengetahui pola-pola sederhana.

3. Kemampuan Perseptual Motoris

Anak harus mampu menggunakan otot halus tangan dan jari mereka dan untuk melakukan koordinasi gerakan dengan apa yang mereka lihat.

4. Kemampuan Bahasa Lisan

Anak-anak sebelum memasuki taman kanak-kanak telah banyak belajar menyimak dan berbicara sehingga anak telah memiliki kemampuan dasar untuk dikembangkan di sekolah.

5. Kemampuan (membuat) Hubungan Suara-Simbol

Anak harus mampu mengaitkan huruf-huruf dengan nama anak dan dengan suara yang mereka representasikan.

6. Membangun Sebuah Latar Belakang Pengalaman

Kegiatan yang dilakukan di kelas adalah guru sering menceritakan tentang hal yang menarik dari sebuah buku, hal ini dapat menimbulkan minat membaca anak.

7. Interpretasi Gambar

Kegiatan yang dilakukan guru adalah dengan menunjukkan sebuah gambar kepada anak dari buku, meminta anak untuk menginterpretasikan gambar secara kreatif.

8. Koordinasi gerak

Kegiatan dan permainan dalam program pendidikan fisik di sekolah akan membantu meningkatkan koordinasi gerak anak.

9. Pengenalan Melihat Mata

Guru mengajarkan pada anak tentang kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

10. Penggunaan Bahasa Mulut

Kegiatan yang dilakukan guru adalah membagi kelompok anak untuk membagi waktu, percakapan, bermain peran.

11. Kemampuan Merangkai

Kegiatannya adalah merangkai gambar seri dengan benar, meminta anak untuk mengulang cerita yang baru saja didengar atau dibaca dengan benar.

12. Progresi dari Kiri ke Kanan

Kegiatannya yang dilakukan guru adalah menunjukkan kepada anak bahwa membaca dimulai dari sisi tangan kiri, hal ini juga dapat dilakukan sambil bermain meletakkan potongan komik dengan rangkaian dari kiri ke kanan.

2.1.1.5 Tanda-Tanda Kesiapan Membaca

Tanda-tanda kesiapan membaca apabila anak telah mampu memahami bahasa lisan. Kemampuan anak dalam memahami bahasa lisan dapat terlihat pada saat berca-

kap-cakap dengan anak, atau pada saat anak diminta melakukan sesuatu, atau diberi pertanyaan tentang sesuatu. Pemahaman yang dimaksudkan adalah pemahaman dasar, yaitu kalimat-kalimat sederhana dalam konteks komunikasi, dan sesuai dengan perkembangan bahasa anak.

Anak mampu mengujarkan kata-kata dengan jelas. Kemampuan ini dapat diamati pada saat anak sedang mengatakan atau menanyakan sesuatu. Misalnya anak mengatakan *meja* sambil menunjuk meja, *ayah* sambil memegang ayahnya, dan lain-lain. Hal ini menandakan bahwa anak telah mengujarkan kata-kata dengan baik.

Anak dapat Mengingat Kata-kata. Kemampuan anak dalam mengingat kata dapat dilihat dengan menanyakan nama objek-objek tertentu, misalnya pada suatu hari anak ditanya “apa ini ?” Sambil memegang rambutnya. Anak menjawab “rambut”. Besoknya pertanyaan yang sama ditanyakan kembali. Jika jawabannya benar, maka anak telah dapat mengingat kata-kata.

Anak dapat mengujarkan bunyi huruf. Kemampuan anak dalam mengujarkan huruf dapat melalui kegiatan anak diminta mengujarkan huruf-huruf. Apabila anak telah mengujarkan huruf dengan jelas maka ini menandakan bahwa anak siap untuk diajarkan membaca.

Anak sudah menunjukkan minat baca. Hal ini dapat dilihat misalnya dari keinginan anak memegang buku, membuka-buka bacaan lain dan meniru-niru membaca orang dewasa, serta mencoret-coret kertas.

Anak dapat membedakan dengan baik. Anak dapat membedakan suara (bunyi) dan objek-objek. Kemampuan yang dimaksud adalah penglihatan dan pendengaran. Kemampuan ini dapat dilihat misalnya dari anak menanggapi kata-kata suruhan yang

berbeda-beda. Kemampuan membedakan huruf-huruf dapat diuji dengan menunjukkan dua huruf yang berbeda kemudian menanyakan “sama apa beda?”. Dalam kemampuan membedakan dimaksud ini termasuk juga membedakan arah gerakan, misalnya, tangan bergerak dari kiri ke kanan, atau dari atas ke bawah.

2.1.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Anak

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Dhieni, dkk. (2009: 5.19) mengemukakan bahwa faktor motivasi, lingkungan, keluarga dan guru sebagai faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan membaca. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Tampubolon bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah faktor endogen atau faktor yang berasal dari dalam diri anak diantaranya perkembangan bersifat biologis, maupun psikologis. Faktor eksogen adalah faktor dari lingkungan anak.

Penjelasan lebih rinci mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi adalah sebuah ketertarikan untuk membaca. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dan kuat, tanpa di dorong atau disuruh membaca sudah giat belajar membaca, sedangkan yang tidak termotivasi atau motivasinya rendah maka akan enggan membaca. Cara untuk memotivasi anak dalam kegiatan membaca adalah dengan memberikan hadiah buku kepadanya, sehingga akan timbul keyakinan pada diri anak bahwa buku adalah barang yang sangat istimewa. Cara lainya adalah dengan menyediakan bahan bacaan yang berkualitas tinggi yang memiliki hubungan dengan kehidupan mereka.

2. Lingkungan Keluarga

Anak-anak mempunyai potensi meniru secara naluriah. Leonhard mengungkapkan bahwa anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan itu harus sesering mungkin ditunjukkan anak oleh orang tua. Kemudian dengan menunjukkan sesering mungkin kegiatan membaca maka anak akan gemar membaca.

3. Bahan Bacaan

Bahan bacaan yang baik untuk anak MI adalah bahan bacaan yang penuh dengan gambar-gambar yang menarik. Gambar lebih dominan daripada tulisan. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang dapat mematikan semangat untuk membaca. Sehubungan dengan bahan bacaan ini ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu topik atau isi bacaan. Bromley menyatakan bahwa bacaan anak-anak adalah kritis dengan media dalam mengajar komunikasi secara efektif.

2.1.2 Metode

2.1.2.1 Pengertian Metode Bermain

Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yaitu memelihara perkembangan anak secara optimal melalui pendekatan bermain yang kreatif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.

Bermain bagi anak dapat merupakan kegiatan yang dapat disamakan dengan bekerja pada orang dewasa, jadi bermain memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan seorang anak. Apabila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan anak, perhatian kurang, mengantuk, malas dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Tiga variasi itu adalah gaya mengajar, media dan bahan pembelajaran, interaksi antara guru dan anak. Ketiga variasi itu

ditekankan pada variasi proses bukan produk. Apabila ketiga komponen tersebut di kombinasikan dalam penggunaannya maka akan meningkatkan perhatian anak, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar, semua anak tidak menghendaki adanya kebosanan dalam belajar karena hal tersebut tidak menyenangkan.

Teori bermain di ambil dari teori *Mastery Play* (Bermain untuk menguasai ketrampilan tertentu). *Mastery Play* merupakan kegiatan bermain pada anak sebagai latihan untuk menguasai ketrampilan tertentu yang baru baginya melalui pengulangan – pengulangan. *Mastery Play* pada anak sangat beragam dan banyak melibatkan kegiatan berpikir dan mengasah kecerdasan. Macam *Mastery Play* antara lain : bermain catur, bermain tebak – tebakan, menyusun puzzle, menyusun huruf untuk membentuk kata – kata, dan sebagainya.

2.1.3 Kartu Huruf

2.1.3.1 Pengertian Kartu Huruf

Diantara media pembelajaran di MI dalam kegiatan membaca huruf dan kartu huruf merupakan salah satu media yang cocok digunakan, karena disamping harganya murah dan mudah didapat anak-anak sangat menyukai kartu huruf, hal ini karena kartu huruf mudah digunakan sebagai media belajar dalam bentuk bermain yang menyenangkan.

2.1.3.2 Manfaat Kartu Huruf

Manfaat kartu huruf dalam pembelajaran membaca untuk anak di MI yaitu:.

1. Meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal dan menguasai huruf abjad dalam waktu yang cepat.

2. Membantu guru dalam mengajar dan mengenalkan huruf abjad kepada anak. Mengembangkan daya ingat otak kanan anak. Melatih kemampuan konsentrasi anak.

2.1.3.3 Kelebihan Kartu Huruf

1. Mudah dibawa karena karena ringan dan mudah disusun
2. Praktis digunakan sebagai media pembelajaran
3. Menyenangkan untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

2.1.3.4 Keutamaan Kartu Huruf

Keutamaan kartu huruf yang dikemukakan oleh para ahli yaitu :

1. Kartu huruf memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan. Dengan membaca kartu huruf bersama-sama di depan kelas, anak-anak akan memperoleh pengalaman membaca yang sebenarnya tanpa merasa takut salah.
2. Penggunaan kartu huruf memungkinkan anak-anak secara bersama-sama dan dengan bekerja sama memberi makna kepada tulisan di dalamnya. Anak-anak akan terlibat dalam pemberian makna pada tulisan yang sedang dibaca bersama maupun sendirian. Pemberian makna pada tulisan dimungkinkan karena adanya gambar yang dapat dimengerti oleh mereka.
3. Kartu huruf memberikan kesempatan kepada anak yang lambat dalam membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya. Selain itu kartu huruf membuat guru dan anak berbagi keceriaan dan berbagi kegiatan secara bersama.

4. Kartu huruf disukai semua anak termasuk mereka yang lambat dalam membaca karena dengan membaca kartu huruf bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa mereka sudah bisa membaca
5. Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah
6. Memperjelas bidang apa saja
7. Memudahkan pengertian ketika anak-anak sedang mendengarkan
8. Memudahkan pengertian ketika anak-anak sedang mendengarkan guru membaca
9. Dapat membantu melafalkan dengan baik arti kosa kata
10. Tersediannya suatu topik kata dalam kegiatan pembelajaran
11. Memudahkan jalan komunikasi antara guru dan anak
12. Penggunaan kartu huruf akan mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis
13. Belajar dengan kartu huruf memberikan pengalaman sosial kepada anak yaitu dalam hal berbagai pengalaman yang ada saat anak-anak mengomentari gambar dan bacaan pada kartu huruf.

2.1.3.5 Karakteristik Kartu Huruf

Karakteristik kartu huruf menjelaskan nama gambar pada kartu. Pada kartu huruf ada kata-kata untuk memudahkan anak membaca dan mengingat bacaan sehingga pada kata-kata yang dituliskan tersebut anak akan mampu membaca dengan tepat dan penuh percaya

Karakteristik ini akan memudahkan anak memprediksi atau menebak tulisan yang akan dibaca selanjutnya ketika sedang membaca. Bahasa mengalir secara alami dan

merefleksikan apa yang diketahui anak tentang dunia dan bahasa anak mereka. anak-anak dapat menggunakan pengetahuan ini untuk mengembangkan strategi pengenalan huruf ketika mereka membaca. Dalam hal ini kartu huruf mendorong anak membaca untuk mengerti

2.1.3.6 Manfaat Kartu Huruf

Dengan menggunakan kartu huruf dapat bermanfaat bagi anak adalah :

- a. Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat
- b. Anak tumbuh percaya dirinya karena telah sukses sebagai pembaca awal
- c. Anak belajar dalam suasana menyenangkan
- d. Puncak dari semua secara alamiah anak sangat menggemari gambar baik tema yang berbeda maupun tema yang sama
- e. Akan menumbuhkan secara perlahan dorongan kepada anak untuk segera membaca huruf dan kata sendiri.

Dari tinjauan diatas, maka tepatlah kiranya penggunaan permainan kartu huruf ini dapat meningkatkan pemahaman anak menjadi lebih meningkat dan sangat mudah untuk dilakukan di MI AR-RAHMAN Widodaren.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kemampuan membaca di MI telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut memiliki peranan yang sangat besar bagi peneliti berikutnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mardiati Gusnetti Zulfa Amrina yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Kartu Huruf di Kelas I SD KURAO Pagang Kecamatan Nanggalo Padang*. Dari hasil

observasi mengatakan bahwa data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas membaca 41% sedangkan tes pada kondisi awal hanya 38%. Hasil penelitian siklus II jumlah siswa yang tuntas membaca menjadi 69%. Dari hasil tes siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 dengan metode bermain kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan di kelas I. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan bagi kepala Sekolah dan guru agar dapat menerapkan permainan kartu huruf untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan di Sekolah khususnya di kelas I.

Sulianah yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Huruf Dengan Metode Permainan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B di RA Darul Hikmah Kaligarang Kecamatan Keling Kabupaten Jepara*. Dari analisis data diperoleh hasil penelitian persentase kemampuan mengenal huruf anak melalui permainan media kartu huruf pada siklus I pada pertemuan pertama hanya sebesar 42,42%, kemudian pada pertemuan kedua sebesar 55,16%, dan pada pertemuan ketiga sebesar 63,64% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 72,73% pada pertemuan pertama, 79,40% pada pertemuan kedua, dan 90,30% pada pertemuan ketiga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui permainan kartu huruf kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf meningkat. Hal ini terlihat pada pembelajaran mengenal huruf mendapat respon positif, aktif, semangat dan senang dari anak. Permainan ini dapat membantu anak mengembangkan sikap, keterampilan, kepercayaan diri anak dalam memecahkan sebuah permasalahan secara tepat, serta mengembangkan sikap ingin tahu anak lebih jauh lagi. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung

mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan tersebut karena pada siklus II anak sudah merasa senang dan tertarik pada metode permainan kartu huruf yang diberikan oleh guru. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf meningkat. Oleh karena itu guru harus dapat menggunakan metode permainan kartu huruf secara optimal dalam mendorong dan meningkatkan kemampuan membaca anak.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian serta didasari pada kajian teoritis. Kerangka berpikir ini digambarkan dengan skema secara sistematis. Selaras dengan judul penelitian yang diambil, yaitu Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Dengan Metode Bermain Kartu Huruf Siswa Kelas 1 MI AR-RAHMAN Widodaren Tahun Pelajaran 2014/2015.

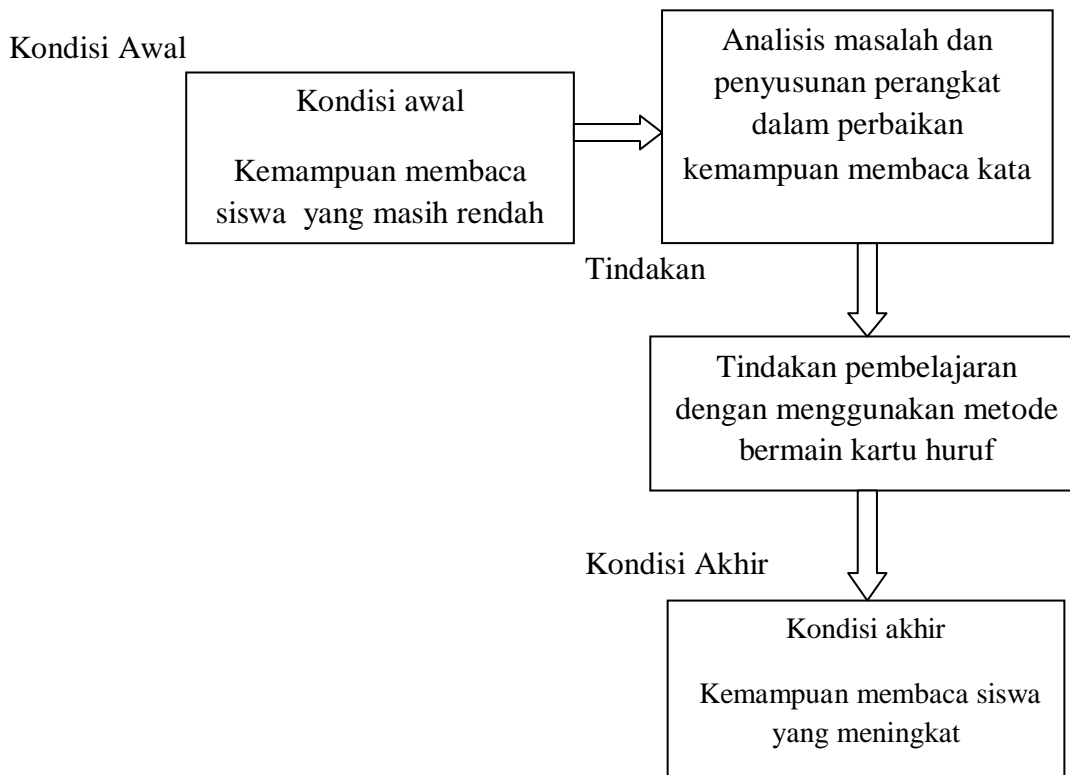
Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca di MI AR-RAHMAN adalah kemampuan membaca yang masih rendah antara lain kurangnya perhatian dari guru dan minat siswa rentan lebih bosan dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran berlangsung, sering tidak fokus sehingga pemahaman mereka sangat kurang.

Selain itu pemakaian metode mengajar yang masih menerapkan metode ceramah sangat berpengaruh pada siswa. Hal ini menyebabkan guru berkesulitan dalam membangkitkan minat dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Pemilihan metode yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan. Maka dari itu diperlukan metode yang dapat

meningkatkan kemampuan membaca. Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah metode kartu huruf.

Metode ini dirasa sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dari hal ini didasari dari kartu huruf yang beraneka ragam bentuk dan warna. Sehingga metode tersebut sangat relevan pada siswa kelas 1 MI AR-RAHMAN Widodaren. Berdasarkan pada kajian teori dan tema yang diambil dalam masalah penelitian diatas dan sesuai dengan judul masalah penelitian yaitu maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Dari arti katanya hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata, hypo yang artinya di bawah dan thesa yang artinya ke benaran. Jadi hipotesis yang kemudian cara

menulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis (Arikunto, 2002: 64). Dalam hipotesis peneliti mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat naik menjadi tesis, atau sebaliknya, tumbang sebagai hipotesis, apabila ternyata tidak terbukti.

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu dugaan sementara yang nantinya akan penulis buktikan kebenarannya dalam penelitian yang berjudul terdapat Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Dengan Metode Bermain Kartu Huruf Siswa Kelas 1 MI AR-RAHMAN Widodaren Tahun Pelajaran 2014/2015.